

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengajarkan seseorang untuk berpikir secara intensif atau sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan (Puspaningtyas, 2019). Adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan juga terampil karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan (Aprilian, *et al.*, 2020). Gardner (dalam Mukhlis & Tohir, 2019) menyebutkan bahwa kecerdasan yang perlu dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dibutuhkan siswa untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain (Aprilian *et al.*, 2020). Menurut Gardner (dalam Faradina & Mukhlis, 2020), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam bekerja sama dan saling memahami. Kharisma *et al* (2019) memaparkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan interaksi sosial, bekerja sama dalam kelompok dan kooperatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal siswa perlu ditingkatkan atau dikembangkan.

Berbeda dengan fakta yang ada di lapangan dimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa masih belum berkembang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilian *et al.* (2020) di SMPN 3 Rejang Lebong dimana kecerdasan interpersonal siswa masih belum dikembangkan secara maksimal yang mana disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kecerdasan interpersonal siswa, padahal kecerdasan interpersonal siswa yang

masih minim menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh pada lingkungannya. Selain itu, berdasarkan penelitian Rini & Destuningtias (2021), siswa cenderung malas bertanya, minimnya interaksi dengan siswa lain, belum dapat menghargai perbedaan pendapat, sering mengganggu siswa lain, dan belum dapat bekerja sama dalam kelompok. Padahal, kecerdasan yang dimiliki siswa berhubungan erat dengan kemampuan berpikir siswa dimana jika kecerdasan yang dimiliki siswa rendah, maka kemampuan berpikir siswa juga kurang, begitupun sebaliknya (Anggraini & Irawan, 2021). Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kecerdasan dan kemampuan berpikir untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran dapat dikembangkan ketika siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan yang memerlukan solusi atau cara untuk memecahkan masalah tersebut (Faradina & Mukhlis, 2020). Salah satu kemampuan berpikir siswa yang dapat dikembangkan adalah kemampuan berpikir logis (Anggraini & Irawan, 2021). Berpikir logis ikut memberikan kontribusi dalam tiap tahapan berpikir kompleks siswa sebagai pebelajar (Rahmawati *et al.*, 2021).

Kemampuan berpikir logis merupakan kemampuan berpikir untuk mengembangkan suatu ide dan pikiran melalui logika dan penalaran (Suyana, 2019). Kemampuan berpikir logis sangat dibutuhkan setiap siswa di dalam pembelajaran seperti dalam diskusi kelompok dan memecahkan suatu permasalahan yang dapat dipahami oleh nalar atau pikiran yang didasarkan pada fakta (Anggraini & Irawan, 2021). Pentingnya kemampuan berpikir logis bagi siswa yaitu dapat mengetahui solusi untuk memecahkan masalah, menunjukkan

kreativitas, dan mengembangkan sikap ingin tahu (Dista, 2019). Selain itu, dengan menilai, dan melihat peluang serta bersaing dalam menghadapi suatu tantangan permasalahan (Kharisma *et al.*, 2019).

Adapun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis siswa masih jarang diukur, padahal pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai acuan guna merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan (Fadiana, *et al.*, 2019). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2022) menunjukkan ketercapaian hasil tes siswa masih tergolong dalam kategori sangat kurang yaitu sebesar 74,71%, padahal hasil tes tersebut menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan berpikir logis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syam (2021) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga siswa harus mengembangkan kemampuan berpikir logisnya. Kemampuan berpikir logis juga berkaitan dengan kecerdasan siswa (Anggraini & Irawan, 2021).

Penelitian yang menghubungkan antara kemampuan berpikir logis dengan kecerdasan interpersonal telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Faradina & Mukhlis (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan berpikir logis siswa yang mana terlihat dari perbedaan indikator kemampuan berpikir logis yang dicapainya. Namun demikian, indikator kemampuan berpikir logis yang digunakan tersebut berbeda dengan indikator kemampuan berpikir logis menurut Tobin & Capie (dalam Rahmawati *et al.*, 2021) yang mana meliputi lima indikator penalaran. Kemampuan berpikir logis dibutuhkan oleh siswa di dalam pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA membutuhkan kemampuan berpikir yang kompleks seperti kemampuan berpikir logis (Anggraini & Irawan, 2021). Kemampuan berpikir logis siswa dapat dikembangkan pada materi pelajaran IPA salah satunya materi suhu dan kalor. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada kelas IX-B di SMP Negeri 3 Bangkalan, sebanyak 54% siswa juga menganggap bahwa materi suhu dan kalor merupakan materi yang cukup sulit. Suhu dan kalor merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun siswa sulit menggunakan nalarnya dalam memberikan pendapat terhadap peristiwa yang berhubungan dengan materi suhu dan kalor tersebut akibat logika berpikir siswa yang kurang terlatih (Himawan *et al.*, 2020). Materi suhu dan kalor juga merupakan salah satu materi yang sulit dimana perkembangan logika siswa dalam memecahkan masalah pada materi suhu dan kalor tergolong dalam kategori rendah yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang masih belum menjawab soal dengan jawaban yang konsisten dan logis (Yuliana *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan penelitian korelasi kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada materi suhu dan kalor. Materi tersebut diharapkan dapat menggali kemampuan berpikir logis siswa dalam menyelesaikan soal IPA. Adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan juga digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas yaitu sebagai berikut.

1. Minimnya perhatian terhadap kecerdasan interpersonal siswa.
2. Kemampuan berpikir logis siswa masih jarang diukur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa?
2. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa pada materi suhu dan kalor?
3. Bagaimana hubungan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada materi suhu dan kalor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir logis siswa pada materi suhu dan kalor.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada materi suhu dan kalor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada materi suhu dan kalor.
2. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kecerdasan interpersonal.

3. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan berpikir logis.

F. Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di kelas VII semester genap tahun ajaran 2022/2023.
2. Kecerdasan interpersonal yang diteliti berdasarkan pada 3 dimensi kecerdasan interpersonal menurut Anderson (dalam Yadi *et al.*, 2022) yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan, *social communication*.
3. Kemampuan berpikir logis yang diteliti meliputi 5 indikator menurut Tobin & Capie (dalam Rahmawati *et al.*, 2021) yaitu penalaran proporsional, penalaran korelasional, pengontrolan variabel, penalaran probabilitas, dan penalaran kombinatorial.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu materi suhu dan kalor pada TP 7.10.

G. Definisi Istilah

Adapun terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu :

1. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain untuk membangun hubungan sosial yang baik (Karmila & Eliza, 2021).
2. Kemampuan berpikir logis merupakan kemampuan individu dalam berpikir secara sistematis yang didukung oleh fakta sehingga dapat memberikan argumen dan kesimpulan yang benar (Noviani *et al.*, 2020).

3. Suhu adalah besaran yang menunjukkan derajat panas atau dingin dari suatu benda sedangkan kalor merupakan energi yang berpindah dari benda dengan suhu tinggi ke benda dengan suhu yang lebih rendah (Eriska *et al.*, 2022).